

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan suatu simbol komunikasi yang dapat diungkapkan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki peran yang penting dan saling berkaitan erat untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Peran penting bahasa dapat memudahkan setiap individu untuk melakukan interaksi antara satu sama lain baik dalam skala yang kecil atau yang lebih luas. Bahasa juga dapat menempatkan fungsinya sesuai dengan kebutuhan manusia yang dapat digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi, mengekspresikan diri, maupun beradaptasi dengan lingkungan sosial. Hadirnya bahasa memberikan pengaruh terhadap setiap aspek kehidupan manusia dalam berbangsa dan bernegara. Salah satu peran bahasa dapat dilihat dari aspek pendidikan.

Di Indonesia, adanya pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan merupakan salah satu peran penting bahasa dalam aspek pendidikan. Hidayah (2016) mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan bisa menempatkan bahasa sesuai kegunaannya, yaitu sebagai sarana komunikasi, berpikir, berintegrasi, dan kebudayaan. Di sekolah dasar, terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mempelajari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan dibedakan menjadi dua golongan. Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara termasuk pada kemampuan orasi, kemudian keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan kemampuan literasi (Yuliana, 2017). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dan harus dikuasai oleh peserta didik. Di sekolah dasar,

keterampilan membaca dilakukan sesuai tahap perkembangan peserta didik, seperti pembelajaran membaca di kelas rendah yaitu membaca permulaan memiliki tujuan agar peserta didik “melek huruf”. Sedangkan pembelajaran membaca di kelas tinggi yaitu membaca lanjutan dilakukan dengan tujuan agar peserta didik “melek wacana” (Yuliana, 2017). Kemampuan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjutan. Membaca permulaan merupakan kemampuan agar peserta didik dapat mengenal huruf, mengidentifikasi, mengelompokkan huruf, serta merangkai huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat (Yuliana, 2017).

Mengajarkan peserta didik membaca merupakan salah satu awal dari sebuah perbaikan. Peserta didik yang tidak belajar membaca di kelas awal akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilannya. Gove & Wetterberg (2011) mengungkapkan bahwa seorang anak yang tidak bisa membaca maka akan sulit memahami informasi tertulis, tidak bisa mengikuti pembelajaran menulis, dan sulit berkomunikasi dengan baik melalui tulisan. Sehingga hasil belajarnya menurun karena tertinggal oleh teman-temannya yang sudah bisa membaca secara efektif. Lebih lanjut, Stanovich (1986) menjelaskan bahwa terdapat kesenjangan yang lebih besar antara peserta didik dengan kemampuan membaca yang baik dan tidak. Peserta didik dengan kemampuan membaca yang baik semakin banyak menerima informasi baru, mengembangkan kosakata, dan meningkatkan kemampuannya, sedangkan peserta didik dengan kemampuan membaca yang rendah hanya dapat membaca sebagian informasi serta tidak mampu memahami informasi tersebut, sehingga motivasi belajarnya pun berkurang.

Di Indonesia sendiri, beberapa survei atau penelitian telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca masyarakatnya. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) memaparkan bahwa berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/*Indonesia National Assessment Programme* (INAP) yang mengukur kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar menyatakan hasil bahwa secara nasional 46,83% peserta didik kurang dalam kemampuan membaca. Lebih lanjut, berdasarkan data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018, peserta

didik di Indonesia masih mendapatkan nilai rendah dalam membaca dari rata-rata *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD). Sebagian kecil peserta didik di Indonesia mencapai tingkat kemahiran tertinggi dalam membaca pada level 5 dan 6. Di Indonesia hanya 30% peserta didik yang mencapai kemahiran membaca pada level 2. Survei lain mengenai kemampuan membaca masyarakat Indonesia yaitu dari *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat pada 2017 yang menyebutkan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara yang berpartisipasi dalam survei tersebut (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Kemudian terdapat pula beberapa penelitian mengenai keterampilan membaca permulaan peserta didik di sekolah dasar. Dalam penelitian Hasmi (2017) menyebutkan bahwa dari 25 subjek yang diteliti hanya 14 peserta didik (56%) yang memiliki keterampilan membaca dengan baik, serta nilai KKM yang didapatkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 78. Selain itu, berdasarkan penelitian di salah satu sekolah dasar oleh Walimah (2021) menyatakan bahwa masih terdapat peserta didik dengan kemampuan membaca permulaan yang rendah karena hanya 30% peserta didik yang memiliki nilai kemampuan membaca permulaan di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Meski begitu, berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut. Salah satu upaya adalah dengan melakukan penilaian EGRA pada peserta didik sekolah dasar di tingkat awal.

Research Triangle Internasional mengembangkan *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) untuk mengukur secara sistematis kemampuan membaca peserta didik di kelas awal. EGRA merupakan instrumen penilaian membaca yang cukup mudah disesuaikan dengan kebutuhan linguistik setiap bahasa. EGRA memiliki prinsip untuk mengklasifikasikan setiap penilaian sesuai level penguasaan membaca. Dengan begitu, EGRA dapat mengidentifikasi keterampilan pra membaca dan membaca dari masing-masing peserta didik serta mengetahui apa yang harus dikembangkan meskipun peserta didik sudah bisa membaca atau belum (Gove & Watterberg, 2011). Penilaian EGRA dapat dilakukan dengan berbagai cara oleh pendidik kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas awal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dan diskusi bersama guru kelas 1 SDN 8 Nagrikaler, dari 56 jumlah peserta didik di kelas 1, sekitar 20 peserta didik memiliki keterampilan membaca permulaan yang belum mumpuni. Beberapa peserta didik masih belum bisa mengingat huruf-huruf secara berurutan. Peserta didik bingung membedakan huruf vokal dan konsonan dan ketika diminta menuliskan kalimat peserta didik masih harus didikte. Kesulitan tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda, ada peserta didik yang tidak menempuh pendidikan TK sebelum melanjutkan pendidikan di SD sehingga guru harus melatih membaca peserta didik dari awal. Selain itu, metode pengajaran membaca yang berbeda sebelum melakukan pembelajaran membaca di sekolah dasar. Guru biasa melatih peserta didik dengan mengenalkan huruf terlebih dahulu, sedangkan peserta didik yang dilatih membaca di luar jam sekolah, pembelajaran membaca dilakukan mulai dari suku kata sehingga ketika guru meminta menuliskan salah satu huruf peserta didik lupa. Faktor lain dari kesulitan membaca permulaan yang peserta didik alami adalah karena pembelajaran membaca yang dilakukan masih dengan metode konvensional menggunakan metode Abjad/Eja dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan media *big book* dengan harapan peserta didik memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik dan hasil belajarnya pun meningkat.

Metode *Four Steps Steinberg* diharapkan menjadi solusi untuk membantu peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. *Four Steps Steinberg* merupakan metode agar peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam kegiatan belajar serta memahami materi pelajaran (Hakim, 2022). Menurut Andhiyani (dalam Hakim, 2022) keunggulan metode *Four Steps Steinberg* ialah dapat membuat peserta didik lebih lancar dalam membaca karena mempelajari kata yang mempunyai makna dan telah diketahui oleh peserta didik. Proses pembelajaran metode ini mengikuti pada prinsip pendekatan spiral yaitu dari tahap mudah ke tahap yang sulit. Dalam menerapkan metode *Four Steps Steinberg*, peneliti menggunakan media pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam

pembelajaran membaca permulaan. *Big book* menjadi pilihan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. *Big book* merupakan buku dengan ukuran, gambar, dan tulisan yang diperbesar. Salah satu cara untuk memberikan pengalaman menyenangkan dalam belajar adalah dengan menghadirkan media visual, seperti gambar. *Big book* yang dilengkapi dengan gambar dapat memberi skemata pengetahuan bahasa lisan gambar kepada peserta didik (Anggraeni, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk membantu peserta didik yang memiliki kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Metode *Four Steps Steinberg* Berbantuan Media *Big Book* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengaruh metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 8 Nagrikaler di kelas eksperimen?
- 2) Bagaimana pengaruh metode Abjad/Eja terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 8 Nagrikaler di kelas kontrol?
- 3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* dengan metode Eja terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 8 Nagrikaler?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui

- 1) pengaruh metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 8 Nagrikaler di kelas eksperimen,
- 2) pengaruh metode Abjad/Eja terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 8 Nagrikaler di kelas kontrol,

- 3) perbedaan pengaruh metode *Four Steps Steinberg* berbantuan media *big book* dengan metode Eja terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 8 Nagrikaler.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis mengenai pembelajaran membaca di sekolah dasar, penerapan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan media *big book* untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca, khususnya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dorongan bagi peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman bagi guru berkenaan dengan metode *Four Steps Steinberg* dan media *big book* sebagai alternatif ataupun inovasi dalam pembelajaran membaca permulaan.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi untuk sekolah sebagai bahan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan menjadi tenaga pendidik profesional. Dalam praktiknya, peneliti diharapkan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran, khususnya pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan media *big book*, terutama bagi peserta didik berkesulitan membaca.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat keseluruhan isi skripsi beserta pembahasannya secara runtut. Struktur organisasi skripsi pada penelitian ini disesuaikan berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, yang tersusun dari bab I sampai bab 5, daftar pustaka, dan lampiran. Adapun secara lengkap sistematis penyusunan skripsi penelitian ini sebagai berikut.

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari: 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, serta 5) struktur organisasi skripsi.

Bab II memuat kajian pustaka yang berisi beberapa teori dari: 1) metode *Four Steps Steinberg*, 2) media *big book*, 3) keterampilan membaca permulaan, 4) *Early Grade Reading Assessment*, 5) keterkaitan metode *Four Steps Steinberg* dan *big book* dengan keterampilan membaca permulaan, 6) langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode *Four Steps Steinberg* berbantuan *big book*, 7) metode Abjad/Eja, 8) kajian penelitian relevan.

Bab III, yaitu bagian metode penelitian yang memuat, 1) jenis dan desain penelitian, 2) populasi dan sampel penelitian, 3) waktu dan tempat penelitian 4) variabel penelitian, 5) deksripsi operasional penelitsn, 6) teknik pengumpulan data 7) instrumen penelitian, 8) prosedur penelitian, 9) teknik analisis data.

Bab IV, merupakan temuan dan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan temuan selama penelitian dilakukan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah peneliti rumuskan.

Bab V merupakan bab terakhir dalam susunan skripsi yang terdiri atas, 1) simpulan, 2) implikasi, dan 3) rekomendasi. Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan dan pembahasan penelitian.